

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009: 1)

Anak usia dini bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, sehingga dibutuhkan karakter belajar seperti belajar melalui bermain, anak belajar dengan membangun pengetahuannya, anak belajar secara alamiah dan anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna menarik dan fungsional.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak) sosial, emosional, dan bahasa anak berlangsung sangat pesat. Bloom (Munandar, 2008: 4) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan anak terjadi sekitar 50% sampai usia 4 tahun dan 80% sampai usia 8 tahun. Sehingga pada masa ini, merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal. Untuk itu, bila ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur dapat dimulai dari PAUD

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat.

Anak usia dini dalam masa perkembangannya memiliki lima kemampuan dasar yang dapat menerima rangsangan, salah satunya yaitu aspek bahasa. Dalam aspek bahasa ada tiga kemampuan yang

harus dikembangkan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan mengungkapkan, dan keaksaraan. Pada anak usia dini, kemampuan berbahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa merupakan sarana dalam kehidupan anak untuk berkomunikasi, disamping itu bahasa juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan bahasa lisan bagi anak, maka perlu dikembangkan sejak dini.

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Anak pada umumnya memakai bahasa dalam kehidupan untuk memenuhi kepentingan anak itu sendiri. Sebelum memasuki pendidikan, ada kecenderungan anak menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orangtuanya dan orang-orang disekitarnya.

Idealnya kemampuan berbahasa lisan pada anak usia 4 – 5 tahun, anak sudah dapat mengungkapkan perasaan dan menyatakan keinginannya serta mampu berkomunikasi secara sederhana terhadap orang dewasa atau teman sebayanya, anak-anak yang cerdas dibidang bahasa biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering. Dengan kemampuan berbahasa lisan yang baik, hal ini sangat membantu perkembangan anak dibidang lainnya.

Namun fakta yang terjadi di TK A Pertiwi I Blimbing Sragen tidak demikian. Dari 12 anak hanya 4 anak yang memiliki

kemampuan berbahasa lisan yang baik, saat kegiatan berlangsung maupun pada saat jam istirahat, sedangkan anak-anak lainnya masih belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialami anak kepada guru atau saat anak didepan kelas dan didepan teman-temannya, ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di TK Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Komunikasi yang kurang lancar pada anak menimbulkan hambatan dalam pengembangan potensi anak yang lain, untuk itu kemampuan bahasa anak perlu ditingkatkan. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK A Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen adalah karena beberapa faktor, antara lain kurang tersedianya sarana prasarana, lemahnya kreativitas guru dalam mengajar, kondisi sosial anak, kurang tepatnya dalam memilih metode dan penggunaan media atau alat peraga edukatif.

Media dan metode yang bisa digunakan di TK Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen sangat seadanya yaitu hanya menggunakan lembar kerja siswa sehingga guru hanya melakukan pembelajaran seadanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung selain itu metode yang dipakai guru lebih banyak berceramah dibanding memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan anak secara lisan.

Terkait dari penjelasan diatas oleh karena itu, peneliti mengusulkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan mengungkapkan distimulasi melalui media gambar seri. Melalui media gambar seri anak lebih fokus dan lebih aktif dikelas saat melibatkan kemampuan berbahasa lisan, selain itu dengan gambar seri anak lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul :  
“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI I BLIMBING KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2014 / 2015”

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan lebih efektif, efisien dan hasilnya dapat terfokus maka pembatasan masalah ini dibatasi pada

- a. Kemampuan berbahasa dibatasi pada kemampuan mengungkapkan bahasa
- b. Media gambar seri dibatasi pada gambar seri sampai dengan 6 gambar

## **3. Perumusan Masalah**

Apakah penggunaan media gambar seri dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak pada kelompok A di TK Pertiwi I

Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 ?

#### **4. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini pada anak kelompok A di TK Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014 / 2015

##### **b. Tujuan Khusus**

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui permainan media gambar seri pada kelompok A di TK Pertiwi I Blimbing, Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014 / 2015.

#### **5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara umum sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga menjadi pengetahuan bagi orangtua dan guru khususnya PAUD dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui media gambar seri untuk anak usia dini.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1). Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah supaya guru benar-benar mengetahui sejauh mana peranan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak

## 2). Bagi anak

Manfaat penelitian bagi anak sendiri adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak, sehingga anak mampu mengungkapkan keinginan dengan bahasa yang baik dan benar.

## 3). Bagi sekolah

Manfaat yang didapat sekolah dari penelitian ini adalah diperolehnya data yang akurat sehingga sekolah dapat melakukan pemilihan media yang sesuai untuk membantu perkembangan bahasa anak.